

Program BOOSTER sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Polorejo Kabupaten Ponorogo

Intan Septiningrum¹

¹Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

*Penulis Korespondensi: intan.septiningrum-2022@fkm.unair.ac.id

Abstract. *Smoking is a risky behavior and can cause various health problems in the community, such as respiratory disorders, heart disease, and cancer. In 2023, the number of active smokers in Indonesia will reach around 70 million people. The increase in the prevalence of active smokers also occurs in children and adolescents. This condition indicates the need for planned and sustainable prevention efforts. The BOOSTER program is a program that aims to increase the knowledge of adolescents in Polorejo Village about the dangers of smoking. This study is a quasi-experimental study with a one-group pre-test post-test design on the knowledge of program participants regarding the dangers of smoking. The population in this study was all residents of Polorejo Village, totaling 2,154 people. The target of the community service activities were adolescents aged 15-18 who were still in school and unmarried, totaling 88 people. Based on the average pre-test and post-test scores, it shows that there is an average increase in adolescent knowledge of 35.55, so it is concluded that the Booster Program is effective in increasing adolescent knowledge about the dangers of smoking in Polorejo Village, Ponorogo Regency.*

Keywords: *Adolescent; BOOSTER Program; Cigarettes; Health; Knowledge.*

Abstrak. Merokok merupakan suatu perilaku yang berisiko dan dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan di Masyarakat, seperti penyakit gangguan pernapasan, penyakit jantung, dan kanker. Pada tahun 2023 jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai sekitar 70 juta orang. Peningkatan prevalensi perokok aktif juga terjadi pada usia anak dan remaja. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya upaya pencegahan yang terencana dan berkelanjutan. Program BOOSTER merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Polorejo mengenai bahaya merokok. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan *design one group pre test post test* pada pengetahuan peserta program terkait bahaya merokok. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh warga Desa Polorejo yang berjumlah 2.154 orang. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ialah remaja berusia 15-18 tahun yang masih bersekolah dan belum menikah yang berjumlah 88 orang. Berdasarkan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan remaja sebesar 35,55 sehingga disimpulkan bahwa Program BOOSTER efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok di Desa Polorejo Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci: Kesehatan; Pengetahuan; Program BOOSTER; Remaja; Rokok.

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang terjadi hampir di seluruh dunia ialah perilaku merokok. Perilaku merokok dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan masyarakat (Suratmi, Firmansyah & Salsabila, 2024). Negara Indonesia termasuk negara dengan prevalensi merokok tertinggi di dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*) perilaku mengonsumsi tembakau setiap tahunnya membunuh sebanyak 8 juta jiwa (Yulanda et al., 2024). Rokok merupakan sebuah benda yang memiliki panjang 8-10 cm dan terbuat dari lintingan atau gulungan tembakau yang dibungkus oleh kulit jagung maupun kertas (Nuraini Nuraini et al., 2023). Rokok termasuk dalam kategori zat adiktif karena menyebabkan rasa ketergantungan bagi orang yang menghisapnya.

Perilaku merokok menjadi suatu kebiasaan rutin dan kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan bagi orang yang telah mengalami kecanduan rokok. Berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 jumlah perokok di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya (Setya et al., 2025). Pada tahun 2023 jumlah perokok aktif di Indonesia sebanyak 70 juta orang. Peningkatan prevalensi perokok aktif juga terjadi pada usia anak-anak dan remaja. Menurut Data *Global Youth Tobacco Survey* (DYTS) sebesar 57,8% terpapar asap rokok di rumah (Wahyuni, Widyawati & Maulliatina, 2025). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 usia remaja yang rentan merokok yaitu 9,1% pada usia 10-18 tahun dan 22% pada usia 15-19 tahun.

Kebiasaan merokok yang di mulai saat remaja berdampak terhadap perilaku merokok sepanjang hidup. Mayoritas perilaku merokok dimulai pada saat usia remaja dan mengalami kecanduan nikotin pada usia sebelum 18 tahun. Kecanduan nikotin saat remaja merupakan faktor penentu dalam pola konsumsi rokok sepanjang hidup dan dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas (Setya et al., 2025). Permasalahan utama perilaku merokok pada remaja ialah adanya anggapan bahwa remaja yang tidak merokok dianggap sebagai remaja yang tidak mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, perkembangan zaman memicu terjadinya peralihan konsumsi rokok tidak hanya pada remaja lelaki namun juga merambah ke remaja perempuan. (Wahyuni, Widyawati & Maulliatina, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat ancaman dan berpotensi untuk menimbulkan masalah baru, baik bagi remaja itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Salah satu beban morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh perilaku merokok ialah timbulnya penyakit tidak menular (Ye et al., 2022). Prevalensi penyakit menular mengalami peningkatan secara drastis setiap tahunnya. Menurut WHO (*World Health Organization*) terdapat 70% kematian di dunia yang disebabkan oleh penyakit tidak menular. Perilaku merokok berpengaruh terhadap imunitas adaptif dan melemahkan imunitas defensive pada manusia. Individu dengan perilaku merokok memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menderita penyakit *tuberculosis* ekstra paru. Selain itu masih terdapat penyakit lain yang disebabkan oleh perilaku merokok. Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2018, sebesar 45% penyakit jantung coroner disebabkan oleh perilaku merokok yang berdampak pada kematian di usia 30-44 tahun. Salah satu faktor terjadinya perilaku merokok pada remaja ialah mudahnya akses dan transaksi jual beli rokok dan tidak adanya regulasi yang memuat terkait batasan usia yang diperbolehkan untuk membeli rokok (Mustofa et al., 2023). Selain itu remaja juga terpapar lebih dari satu kali sponsor rokok.

Satu kali paparan sponsor rokok berpotensi 2,06 kali dan berpeluang 1,83 kali lebih tinggi untuk menjadi perokok dibandingkan dengan remaja yang tidak terpapar sponsor rokok (Megatsari et al., 2023). Selain itu, masih terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku merokok pada remaja. Menurut Erlani, Lutfiyah & Rasman (2025) perilaku merokok disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal remaja dapat ditinjau dari perkembangan remaja yang berkaitan dengan krisis aspek psikososial yang terjadi pada masa perkembangan ketika remaja mencari jati diri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu remaja melakukan perilaku merokok karena pengaruh dari lingkungan sekitar baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Kabupaten Ponorogo memiliki letak astronomis 1110 07° hingga 1110 52° BT (Bujur Timur) dan 070 49° hingga 080 20° LS (Lintang Selatan). Sebelah utara Kabupaten Ponorogo berbatasan dengan Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Magetan. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Wonogiri. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Ponorogo memiliki luas 1.418,77 ha pada akhir tahun 2023. Selain itu, Kabupaten Ponorogo terdiri dari 21 kecamatan serta terbagi dalam 307 desa atau kelurahan. Pada akhir tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo sejumlah 973.503 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023).

Polorejo terletak di Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Mayoritas remaja di Desa Polorejo kurang berpartisipasi dalam kegiatan skrining pemeriksaan kesehatan. Hal tersebut menyebabkan remaja tidak memperoleh penyuluhan kesehatan mengenai kenakalan remaja dan bahaya perilaku merokok sehingga berdampak pada rendahnya pengetahuan remaja mengenai bahaya dari perilaku merokok. Selain itu, kurangnya upaya baik dari tenaga kesehatan puskesmas maupun kader untuk membuat media edukasi yang menarik dan mudah untuk dipahami. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang berguna untuk meningkatkan kesehatan remaja dengan melakukan penyuluhan mengenai bahaya merokok. Berdasarkan permasalahan tersebut maka kelompok 18 PKL Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan melakukan Program BOOSTER.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan desain *one group pre test post test*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh warga Desa Polorejo yang berjumlah 2.154 orang. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yakni sebanyak 97 orang.

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ialah remaja berusia 15-18 tahun yang masih bersekolah dan belum menikah yang berjumlah 88 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis situasi pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder serta dilanjutkan dengan menentukan prioritas masalah dengan menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) dan penentuan akar masalah menggunakan metode *fishbone*.

3. HASIL

Program BOOSTER merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Polorejo mengenai bahaya merokok. Kegiatan dari Program BOOSTER ialah memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terkait bahaya merokok. Kegiatan sosialisasi mengenai bahaya merokok pada remaja diawali dengan registrasi peserta. Setelah itu dilanjutkan dengan *pre test* dan akhir kegiatan ditutup dengan *post test*. Berikut merupakan hasil *pre test* dan *post test* peserta Program BOOSTER .

Tabel 1. Hasil *pre test* dan *post test*.

Keterangan	Rata-rata	Kategori
Tingkat pengetahuan pre test	60,00	Cukup
Tingkat pengetahuan post test	95,55	Baik

4. DISKUSI

Program BOOSTER merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Polorejo mengenai bahaya merokok. Kegiatan dari program ini ialah memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terkait bahaya merokok dan terdapat sosialisasi mengenai bahaya merokok pada remaja. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di laksanakan secara *offline* yang bertempat di Balai Desa Polorejo dengan metode ceramah yang mengundang tenaga kesehatan untuk memberikan sosialisasi. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga memanfaatkan media poster. Poster memuat informasi mengenai zat yang terdapat pada sebatang rokok, berbagai faktor penyebab remaja merokok, dampak merokok dan cara pencegahan perilaku merokok pada remaja.



Gambar 1. Media Poster.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan peserta Program BOOSTER sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 60,00 yang termasuk dalam kategori kurang. Namun, setelah mengikuti penyuluhan Program BOOSTER terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta program sebanyak 30,7% sehingga menjadi 95,55 yang termasuk dalam kategori baik. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta Program BOOSTER mengalami peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Trisatiyorini et al., (2023) bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Masa remaja diartikan sebagai fase kehidupan manusia yang memiliki batasan usia dan peranan yang tidak terlalu jelas (Sutha, 2020). Masa remaja cenderung dianggap sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Hal tersebut karena remaja tidak ingin disebut sebagai anak-anak namun secara fisik belum dapat dikatakan dewasa. Pada penelitian ini mayoritas peserta program ialah remaja yang berusia 15-18 tahun. Penelitian ini sesuai dengan Husein & Menga (2021) yaitu masa remaja terjadi antara usia 12-21 tahun. Pada masa perkembangan manusia, saat usia remaja terdapat berbagai tuntutan psikologis yang harus dilakukan. Apabila tuntutan tidak terpenuhi maka dapat menimbulkan dampak secara berkelanjutan. Masa remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, intelektual dan psikologis.

Hal tersebut menyebabkan remaja cenderung memiliki sifat yang senang dengan mencoba hal baru, tantangan dan senang dengan kehidupan berkelompok dengan teman sebaya. Hasil pengindraan yang dilakukan oleh manusia atau hasil tahu dari individu terhadap suatu objek melalui indra yang dimiliki disebut dengan pengetahuan. Pengetahuan memainkan peranan yang krusial dalam membentuk suatu tindakan pada individu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa rendahnya pengetahuan remaja mengenai rokok di Desa Polorejo ialah rendahnya partisipasi remaja dalam mengikuti skrining pemeriksaan kesehatan. Penelitian ini sesuai oleh penelitian Warda et al., (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya partisipasi remaja dalam mengikuti posyandu ialah kurangnya kesadaran remaja. Remaja tidak menyadari bahwa posyandu tidak hanya diperuntukkan bagi bayi dan balita, namun juga berfungsi untuk meningkatkan kesehatan remaja seperti mencegah terjadinya anemia, memberikan edukasi tentang bahaya merokok serta kesehatan mental.

Selain kurangnya partisipasi remaja dalam mengikuti skrining kesehatan, rendahnya pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok juga disebabkan oleh kurangnya inovasi kader kesehatan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja sehingga pada Program BOOSTER terdapat kegiatan pembuatan platform edukasi kesehatan yakni instagram yakni berupa postingan seputar informasi kesehatan. Selain itu, terdapat WhatsApp Channel sebagai media untuk mengatur jadwal skrining secara terkoordinasi antara kader, pemuda dan tenaga kesehatan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manisah, Husnah & Purba, (2023) menyatakan penggunaan media sosial instagram berpengaruh signifikan terhadap perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Penelitian yang dilakukan oleh Toga et al., (2025) juga turut mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan dengan media sosial instagram berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan kesehatan pada remaja.

Penggunaan media sosial memiliki fungsi yang krusial serta saling berkaitan dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Media sosial dapat mempengaruhi perilaku remaja termasuk perilaku kesehatan (Manisah, Husnah & Purba, 2023). Instagram merupakan media yang sering digunakan oleh remaja. Berdasarkan data dari We Are Social (2023) menunjukkan bahwa penggunaan instagram secara global mencapai 1,63 miliar dengan 30,8% diantaranya berasal dari kelompok usia 18-24 tahun. Menurut Irsandi & Sulthon (2024) Instagram mempunyai berbagai kelebihan yang mendukung sebagai media edukasi yang terdiri dari tampilan visual yang menarik, story, reels dan kemudahan dalam menyajikan konten edukatif yang berbentuk video singkat, infografis maupun gambar.

Kombinasi antara beberapa elemen tersebut dapat menarik perhatian remaja dan membantu remaja untuk memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, melalui rekomendasi konten dan eksplorasi memungkinkan instagram dijangkau oleh banyak orang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan pada individu ialah melalui pendidikan kesehatan (Oktavianti & Putri, 2022). Pada penelitian ini pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara penyuluhan. Metode penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan penggunaan media visual yang menarik. Penelitian ini didukung oleh penelitian Utami et al., (2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan secara interaktif seperti ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja yang bersifat jangka panjang. Hal tersebut karena remaja tidak hanya sekedar mendengar namun juga terlibat aktif dalam memahami materi.

5. KESIMPULAN

Program BOOSTER merupakan program yang diselenggarakan oleh kelompok 18 Praktik Kerja Lapangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2025 di Desa Polorejo Kabupaten Ponorogo. Tujuan dari pelaksanaan Program BOOSTER ialah meningkatkan pengetahuan remaja Desa Polorejo mengenai bahaya merokok. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya merokok rata-rata pengetahuan remaja sebesar 60,00 dan termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan remaja yang ditunjukkan dengan rata-rata pengetahuan sebesar 95,55 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan angka tersebut menunjukkan bahwa Program BOOSTER merupakan program yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok di Desa Polorejo Kabupaten Ponorogo.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan, mulai dari penyusunan materi, pelaksanaan *pre test* dan *post test*, hingga pembuatan media cetak berupa poster. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan bersama remaja di Desa Polorejo sebagai sasaran dari program. Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan Program BOOSTER .



Gambar 2. Sosialisasi tantang bahaya merokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dan teman-teman PKL Kelompok 18 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

DAFTAR REFERENSI

- Erlani, Lutfiyah and Rasman, 2025. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Di Desa Soga Kabupaten Soppeng. *Jurnal Sulolipu*, 25(2), pp.285–300.
- Husein, H. and Menga, M.K., 2021. Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), pp.45–50.
- Irsandi, M.F. and Sulthon, M.Z., 2024. Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Bisnis dan Sebaran Informasi. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), pp.271–282.
- Manisah, Husnah, R. and Purba, N.H., 2023. Pengaruh Media Instagram Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), pp.759–766.
- Megatsari, H., Astutik, E., Gandeswari, K., Sebayang, S.K., Nadhiroh, S.R. and Martini, S., 2023. Tobacco Advertising , Promotion , Sponsorship And Youth Smoking bBhavior : The Indonesian 2019 Global Youth Tobacco Survey (GYTS). *Journal Tobacco Induced Diseases*, 1, pp.1–7.
- Mustofa, S., Kurniawaty, E., Saputra, O. and Wulan, A.J., 2023. Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Mumtaz Bandar Lampung. *Jurnal Ruwa Ruwai*, 8(November), pp.8–11.
- Nuraini Nuraini, Loudwig Agustinus Purba, Sherly Anggreni Hasari Br Ginting and Fitriani Lubis, 2023. Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), pp.23–36. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i2.774>.

- Oktavianti, A.U. and Putri, T.A., 2022. Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok di Kampung Bawang Sakti Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp.378–383.
- Setya, D., Kelrey, R., Permatasari, H. and Rahmadiyah, D.C., 2025. Efektivitas Pendidikan Sebaya Berbasis Digital dalam Effectiveness of Digital Peer Education in Supporting Adolescent Smoking Cessation : A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 11(November), pp.567–576.
- Suratmi, D., Firmansyah, R. and Salsabila, A., 2024. Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Sebagai Pencegahan Perilaku Adiksi Anak Usia Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terkini*, 3(2), pp.53–62.
- Sutha, D.W., 2020. Pengetahuan Dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 48, pp.47–60.
- Toga, J.R.K.S., Romeo, P., Ndun, H.J.N. and Marni, 2025. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Instagram Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Negeri 2 Kupang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Prefotif*, 9, pp.7014–7021.
- Trisatiyorini, T., Sinta, A.A., Puspitasari, E., Oktaviani, N., Rahmawati, W., Bashir, M. Al, Wulandari, S. and Alawiyah, A., 2023. Duku Kelurahan Pondok Ranji Kota Tangerang Selatan Tahun 2023 Efforts To Increase Public Knowledge Regarding Hypertension Through Counseling Activities At Posbindu Duku Pondok Ranji District , South Tangerang City , 2023. *Jurnal As-Syifa*, 04(2), pp.31–40.
- Utami, G.T., Enjelina, E., Maryam, F., Chaerunnisa, N.A., Putri, S.F. and Santi, M.A.A., 2025. Penyuluhan Bahaya Merokok Sebagai Upaya Modifikasi Perilaku Remaja Perokok Dan Potensial Merokok. *Jurnal Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, IV, pp.149–156.
- Wahyuni, S., Widyawati, S.A. and Maulliatina, L., 2025. Edukasi SOBAT (Sosialisasi Bebas Asap Tembakau Sebagai Upaya Pencegahan Rokok Pada Remaja. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat*, 7, pp.40–46.
- Warda, O.U., Hasanah, A., Anggraini, A.N. and Efrina, Z.D., 2025. Minimnya Partisipasi Remaja Terhadap Posyandu Di Nagari Andaleh : Antara Kurangnya Kesadaran Dan Besarnya Manfaat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 02(November), pp.17690–17694.
- Ye, B. zhu, Wang, Z.Y., Wang, Y.F., Liu, N.N., Xie, M., Gao, X. and Liang, Y., 2022. Impact of Tobacco Smoking On Health Care Utilization and Medical Costs in Chronic Obstructive Pulmonary Disease , Coronary Heart. *Journal Current Medical Science*, 42(2), pp.304–316.
- Yulanda, N.A., Ligita, T., Rahmawati, N., Syafira, K., Maharani, E. and Heriye, 2024. Pemberdayaan Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Pernapasan Akibat Perilaku Merokok. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, pp.3615–3624.